

**NILAI-NILAI AGAMA DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOLI FITRIA
NIM 2006/76962**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

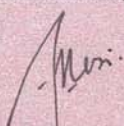
SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Agama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban*
Karya Abidah El Khalieqy
Nama : Noli Fitria
NIM : 2006/76962
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2011

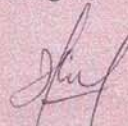
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yenni Hayati, S. S., M. Hum.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt. R. E., MA.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Noli Fitria
NIM : 2006/76962

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Nilai-nilai Agama dalam Novel

Perempuan Berkalung Sorban

Karya Abidah El Khalieqy

Padang, Maret 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Yenni Hayati, S. S., M. Hum.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R. E., MA.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M. Hum.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M. Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Noli Fitria, 2011. “Nilai-nilai Agama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy”. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai agama yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Untuk itu teori yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) hakikat novel, (2) struktur novel, (3) pendekatan analisis fiksi, (4) sosiologi sastra, (5) hakikat nilai-nilai agama, dan (6) nilai-nilai agama dalam novel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis isi (content analisi). Isi yang digali disini adalah informasi tentang nilai-nilai agama, meliputi persoalan akidah, syariah dan akhlak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Fokus penelitian adalah nilai-nilai agama yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang meliputi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Nilai-nilai agama yang terkandung dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* meliputi: (1) akidah, yaitu yang berhubungan dengan keimanan. Dapat kita lihat pada tokoh utama dalam novel ini yaitu Anisa digambarkan pengarang sebagai orang yang taat dan berserah diri kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, dan percaya bahwa Allah itu Maha Bijaksana (2) syariah, tokoh-tokoh dalam novel ini menjalankan perintah agama, seperti Anisa, di dalam kehidupan sehari-hari Anisa melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, membaca Alqur'an dan berpakaian menutup aurat. Begitu juga dengan tokoh Khudori (3) akhlak, pengarang menggambarkan semua tokoh dalam novel ini berakhlak sesuai dengan agama, seperti Anisa yang selalu bersyukur, tawakal kepada Allah walaupun berbagai cobaan datang silih berganti, Anisa juga tidak pernah berputus asa sebab ia yakin Allah tidak akan memberi coban di luar batas kemampuan umat-Nya. Anisa rela mengorbankan dirinya demi kebahagiaan orang tuanya, di antaranya menerima perjodohan dengan orang yang sebelumnya tidak ia cintai, dengan selalu ikhlas menerima kekurangan dan kelebihan suami, termasuk jika suami berkehendak melakukan poligami, Tidak boleh berkata lebih keras dari suaminya, sekalipun dalam menyatakan ketidaksetujuan, Tidak boleh mengulur-ulur waktu bahkan menolak ketika suami mengajak berjimak walau sesibuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Nilai-nilai agama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Hamidin Dt. R.Endah, M.A. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan/i Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun demikian penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sempat membaca skripsi ini.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	5
1. Hakikat Novel	5
2. Struktur Novel	6
3. Pendekatan Analisis Fiksi	10
4. Sosiologi Sastra.....	11
5. Hakikat Nilai-nilai Agama	12
6. Nilai-nilai Agama dalam Novel	14
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	21
B. Objek dan Fokus Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
F. Teknik Pengabsahan Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	25
1. Struktur novel Perempuan Berkalung Sorban	25
2. Nilai-nilai Agama dalam Novel	28
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan	46
D. Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR RUJUKAN	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	56
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis Novel Perempuan Berkalung Sorban	56
Lampiran 2. Tabel Inventarisasi Data	60
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikenal orang adalah novel. Novel selalu menarik untuk dibicarakan, karena dengan membaca novel, pembaca memperoleh pemikiran dan wawasan-wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain menampilkan keindahan, novel juga mengandung nilai-nilai yang hadir. Novel juga mengandung nilai-nilai yang membentuk kualitas pribadi yang baik. Nilai-nilai yang hadir dalam sebuah novel tersebut berasal dari realitas kehidupan. Realitas itu dicerna, dikembangkan, dan dituangkan secara subjektif dan imajinatif oleh pengarang di dalam karyanya. Oleh karena itu, nilai-nilai yang hadir di dalam sebuah novel juga tidak bisa dilepaskan dari persoalan objektif pada dunia nyata (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:2).

Novel mempunyai dua unsur, yang pertama unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dari dalam tubuh karya itu sendiri. Unsur yang kedua adalah unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang membangun dari luar tubuh karya tersebut. Membahas unsur ekstrinsik, dalam sebuah novel merupakan suatu yang menarik, karena unsur ekstrinsik merupakan bagian dasar yang saling menunjang untuk membangun sebuah cerita yang utuh dan padu.

Salah satu yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik adalah nilai agama. Agama merupakan nilai tertinggi yang terdapat di dalam masyarakat, yang menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Agama mengatur permasalahan yang terdapat dalam kehidupan, baik yang berhubungan

dengan Allah, dengan diri sendiri dan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Permasalahan agama lebih sering diuraikan secara kompleks, luas, dan rinci di dalam sebuah novel, hal ini salah satunya disebabkan semakin menurunnya nilai kemanusiaan di dalam menghadapi realita kehidupan. Semua ini dapat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan. Misalnya, di dalam realita kehidupan, nilai-nilai agama sering dipertentangkan dan disalahtafsirkan masyarakat. Nilai agama menjadi suatu hal yang penting untuk mengatur dan meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Abidah El Khalieqy merupakan seorang pengarang muda Indonesia yang mempunyai potensi tinggi di bidang karya sastra. Pengarang yang sejak kecil hidup dilingkungan agama ini pernah membacakan karyanya dalam Internasional Literary Biennale (2007). Tidaklah heran, jika novel-novel karyanya masuk ke dalam jajaran karya sastra terpopuler di tanah air, di antaranya *Menari Di Atas Gunting* (2001), *Atas Singgasana* (2002), *Genijora* (2004), *Mahabbah Rindu* (2007), *Nirzona* (2008), serta *antologi cerpen dalam bentuk draft*.

Novel *Perempuan Berkalung Sorban*, mengajak kita untuk lebih jernih dan lebih cerdas dalam memahami cakrawala kehidupan dan agama. Novel ini mengisahkan tentang sosok perempuan yang berusaha melakukan pemberontakan terhadap penyalahartian ayat-ayat atau hadis-hadis yang dianggap menyudutkan perempuan. Selain itu menegakkan emansipasi pemikiran dan keberanian untuk melawan dominasi dan diskriminasi tokoh-tokoh antagonis yang bersifat patriarkis.

Berdasarkan uraian permasalahan nilai-nilai agama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, peneliti memilih novel tersebut menjadi objek penelitiannya dengan harapan dan tujuan kepada semua pihak terutama peneliti sendiri untuk lebih meningkatkan lagi ketaqwaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan akhlak yang mulia, dan dapat memetik hikmah dari segala kejadian. Novel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang perjuangan dan semangat yang tinggi untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai agama yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang meliputi: nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: (1) bagaimanakah nilai aqidah yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?, (2) bagaimanakah nilai syariah yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?, dan (3) bagaimanakah nilai akhlak yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama yang tercermin pada perilaku tokoh utama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) dapat memperluas khasanah ilmu dalam suatu karya sastra ilmiah terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, (2) pengarang, penelitian ini dapat memberi masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik lagi, (3) pembaca, penelitian ini dapat menambah minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra, dan (4) peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, perlu dijelaskan definisi kata-kata berikut: (1) Nilai yaitu daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang (Jalaluddin, 2004:247), (2) Novel yaitu karya sastra yang menyajikan sesuatu secara bebas, secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiantoro, 1998:11), dan (3) Agama adalah sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas (Jalaluddin, 2004:245).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang berkaitan yaitu, (1) hakikat novel, (2) struktur novel, (3) pendekatan analisis fiksi, (4) sosiologi sastra, (5) hakikat nilai-nilai agama, dan (6) nilai-nilai agama dalam novel.

1. Hakikat Novel

Perkembangan karya sastra dewasa ini cukup pesat. Berbagai jenis karya sastra lahir dari pengarang yang peka terhadap lingkungan. Salah satu karya sastra tersebut adalah novel. Semi (1988:32) menjelaskan novel adalah pengungkapan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas.

Novel memiliki karakteristik permasalahan yang luas dan kompleks. Oleh sebab itu, pembaca dituntut untuk memiliki wawasan dan penalaran yang tinggi dalam memahami maksud dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita. Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan pengarang dalam novel bertujuan agar pembaca dapat menarik manfaat dan hikmahnya di balik peristiwa yang terjadi di dalam perjalanan hidup tokoh cerita. Novel yang merupakan gambaran kehidupan yang ditulis oleh pengarang memberikan alternatif pada manusia untuk menyajikan hidup dan kehidupannya melalui tokoh-tokoh yang telah ditentukan pengarang.

Lebih lanjut Muhardi (1992:2) menjelaskan bahwa karya sastra yang berbentuk novel, seorang pengarang dapat menampilkan dan menggambarkan kehidupan nyata yang diolah oleh imajinasi. Imajinasi pengarang dapat menjadikan berubah dan berkembang bahkan berkembang jauh melalui kenyataan yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya kreatif berdasarkan imajinasi pengarang. Novel biasanya mengungkapkan persoalan manusia dengan berbagai aspek kehidupan yang tercermin pada tingkah laku dan pola pikir tokoh dalam cerita.

2. Struktur Novel

a. Alur (Plot)

Alur adalah hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:28). Hal ini sejalan dengan pendapat (Semi, 1988:43) yang mengemukakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam pengertian ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya.

Peristiwa terjadi karena adanya aksi atau aktivitas yang dilakukan oleh tokoh cerita, baik yang bersifat fisik maupun batin. Alur merupakan cerminan bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir,

dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Namun, tidak dengan sendirinya semua tingkah laku kehidupan manusia boleh disebut plot (Nurgiyantoro, 1995: 114).

b. Penokohan

Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) menyatakan bahwa, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Untuk membuat tokoh-tokoh karya sastra berkualitas, pengarang harus melakukan observasi secara cermat terhadap kehidupan tokoh-tokoh yang diceritakannya itu. Pengarang harus melengkapi diri dengan pengetahuan yang luas tentang sifat, tabiat manusia serta kebiasaan bertindak dan berujar dalam lingkungan masyarakat yang hendak digunakannya sebagai latar.

Dalam karya sastra, peristiwa dan cerita tidak akan terbentuk tanpa adanya peran tokoh yang mendukung, seperti yang dinyatakan oleh Semi (1988:37) tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Untuk mengetahui watak tokoh dalam fiksi dapat dilihat dari perilaku tokoh yang tergambar melalui tindak tanduk, ucapan, monolog batin, pernyataan tokoh serta tanggapan tokoh tentang suatu peristiwa

Atmazaki (2005:105) menyatakan bahwa perwatakan adalah tempramen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Selanjutnya Esten (1978:27) menyatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan. Ada beberapa cara menggambarkan watak tokoh, yaitu (1) secara analitik, yaitu pengarang langsung menggambarkan bagaimana watak tokoh-tokohnya (2) secara dramatik, yaitu

pengarang tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh ceritanya, jadi penokohan adalah penggambaran watak tokoh dalam cerita yang dipengaruhi oleh temperamen tokoh.

c. Latar

Menurut Semi (1988:46) latar atau landas tumpu (setting) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa itu terjadi, sedangkan menurut Atmazaki (2005:106) latar adalah tempat dan urutan waktu ketika tindakan itu berlangsung.

Latar dalam novel ada yang dilukiskan secara rinci dan ada juga yang tidak. Menurut Nurgiantoro (1995:218) ada pengarang yang melukiskan secara rinci, sebaliknya ada pula yang sekedar menunjukkannya ke dalam bagian cerita. Artinya, pengarang tidak secara khusus menceritakan situasi latar. Latar juga dapat membentuk suasana emosional tokoh cerita. Jadi, latar adalah tempat berlangsungnya peristiwa dalam cerita, baik dinyatakan secara fisik ada dalam kenyataan maupun tidak.

d. Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan hal-hal yang menjadi misi pengarang terhadap pembaca melalui karyanya. Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:38) tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya, selanjutnya Semi (1988:42) menyatakan bahwa tema tidak lain dari suatu gagasan sentral yang menjadi dasar dari topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai oleh pengarang, jadi tema adalah inti permasalahan yang dikemukakan dalam cerita yang mencakup pokok permasalahan atau tujuan yang akan dicapai oleh pengarang. Amanat merupakan opini, kecenderungan, dan

visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:38). Jadi, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsur penunjang fiksi, lain halnya dengan alur, penokohan, dan latar yang sebagai unsur pertama. Sudut pandang atau pusat pengisahan merupakan posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya atau dari mana melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya itu (Semi, 1988: 57).

Semi (1988:57-58) menyatakan beberapa jenis sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu: (a) pengarang sebagai tokoh cerita bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh, (b) pengarang sebagai tokoh sampingan yang menceritakan peristiwa yang bertalian, terutama dengan tokoh utama cerita, (c) pengarang sebagai orang ketiga (pengamat) sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung serta suasana perasaan dan pikiran para pelaku cerita, dan (d) pengarang sebagai pemain dan narator yang menceritakan tentang orang lain di samping tentang dirinya, biasanya keluar masuk cerita. Dapat disimpulkan pusat pengisahan adalah suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan bahasa sebagai medium fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:35). Penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pengarang untuk menciptakan ketegangan (*suspence*) dan trik-trik fiksi yang diperlukan.

3. Pendekatan Analisis Fiksi

Untuk menganalisis nilai-nilai agama yang terdapat dalam sebuah fiksi, perlu menggunakan pendekatan analisis fiksi. Pendekatan analisis fiksi merupakan suatu strategis untuk dapat memahami dan menjelaskan temuan tentang fiksi yang diselidiki (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:40) menggunakan suatu pendekatan dan menganalisis fiksi, penelitian dapat di tentukan dalam mengarahkan penelitian, sehingga menjadi lebih mendalam. Sebaliknya, apabila dalam menganalisis fiksi tidak menggunakan suatu pendekatan, penelitian tersebut tidak menghasilkan analisis yang mendalam.

Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin, 1992:43) menyatakan empat pendekatan analisis fiksi, yaitu (1) pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang di luar karya sastra (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang telah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya; (4)

Pendekatan pragmatis, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pembaca sebagai penikmat.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian adalah pendekatan objektif dan mimesis. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan sejauh mana novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy mengungkapkan masalah agama yang antara lain dapat dilihat dari perlakuan tokoh. Pendekatan objektif juga merupakan analisis struktur yang menjabarkan makna keseluruhan unsur-unsur suatu kesatuan novel tersebut.

Sementara itu, pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang dilakukan setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:43). Karya sastra yang otonom tetap masih mempunyai hubungan dengan sumbernya sampai sejauh mana hubungan tersebut perlu diselidiki lebih lanjut.

4. Sosiologi Sastra

Damono (1978: 7-8) menyatakan di samping adanya persamaan antara kedua hal tersebut juga terdapat perbedaan bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup menembus permukaan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dan perasaannya.

Sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumentasi sastra, landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cerminan langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan

kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini ahli sosiologi sastra dituntut untuk dapat menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayalan dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal-usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra yang bersifat pribadi harus diubah menjadi hal-hal yang sosial sifatnya.

Wellek dan Weren (dalam Damono, 1978: 3), sosiologi sastra terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu: (1) sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan intuisi sastra. Masalah yang terkait adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. (2) sosiologi karya sastra, tujuan, dan hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. (3) sosiologi sastra yang membicarakan tentang penerimaan suatu masyarakat terhadap sastra.

5. Hakikat Nilai-nilai Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta *agama* yang berarti "tradisi". Secara etimologi, kata Agama berarti tidak rusak, menurut istilah Agama adalah peraturan illahi yang mengendalikan orang-orang yang memiliki akal sehat secara suka rela kepada kebaikan hidup di dunia dan keberuntungan di akhirat. Jalaluddin (2004:246) menyatakan bahwa agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-

norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bertindak dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Dalam membahas nilai ini biasanya membahas tentang pertanyaan mengenai mana yang baik dan mana yang tidak baik dan bagaimana seseorang untuk dapat berbuat baik serta tujuan yang memiliki nilai. Pembahasan mengenai nilai ini sangat berkaitan dengan pembahasasn etika. Kajian mengenai nilai dalam filsafat moral sangat bermuatan normative dan metafisika. Penganut Islam tidak akan terjamin dari ancaman kehancuran akhlak yang menimpa umat, kecuali apabila kita memiliki konsep nilai-nilai yang konkret yang telah disepakati Islam, yaitu nilai-nilai absolut yang tegak berdiri di atas asas yang kokoh. Nilai absolut adalah tersebut adalah kebenaran dan kebaikan sebagai nilai-nilai yang akan mengantarkan kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat secara individual dan sosial.

Nilai yaitu daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang (Jalaluddin, 2004:247). Nilai merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang karena tidak jarang orang mengorbankan hidupnya demi mempertahankan nilai. Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang di rasakan dalam diri masing-masing sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

Seseorang dikatakan mukmin jika ia tidak tunduk dan menyerahkan diri serta tidak menjunjung tinggi apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Salah satu nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bersikap dan bertingkah laku adalah nilai agama. Nilai agama merupakan suatu nilai yang tertinggi dan

muntlak yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah sifat-sifat manusia yang sesuai dengan ajaran Allah, seperti yang dianjurkan di dalam Alqur'an dan Sunah Rasul.

6. Nilai-Nilai Agama dalam Novel

Membicarakan novel dan agama bisa berarti mempertautkan pengaruh agama dalam sebuah karya sastra, atau sebuah karya sastra bernapaskan agama. Pertautan dua hal itu didasarkan pada pandangan bahwa seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama yang tampak dalam kehidupan. Pandangan itu erat dengan proses penciptaan karya sastra, seperti novel ia tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya.

Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karyanya. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari agama Islam di antaranya novel-novel karya Abidah El Khalieqy.

Kehidupan dan pandangan keagamaan di dalam sastra adalah suatu yang mendalam di dalam tradisi sastra Indonesia Di kalangan para pengarang Muslim misalnya, sastra diyakini sebagai suatu sarana yang penting untuk mengungkapkan ekspresi dan aspirasi keagamaan. Kehidupan keagamaan terutama sebagai latar belakang dan sekaligus sebagai 'pemecah persoalan' di dalam sastra seperti novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Novel sebagai hasil imajinasi kreatif pengarang yang bertolak dari realitas objektif, tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan manusia dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.

Beberapa nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bersikap dan bertindak laku adalah nilai agama. Nilai agama merupakan suatu nilai yang tertinggi dan mutlak yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia karena nilai-nilai agama dianggap sebagai suatu nilai yang suci dan dijadikan pedoman pokok dalam menghadapi semua persoalan hidup.

M. Atar Semi (1988:21) menjelaskan sebagai berikut:

Agama merupakan kunci sejarah, kita baru dapat memahami jiwa suatu masyarakat, apabila kita memahami agamanya kecuali apabila kita paham akan agama atau kepercayaan yang mengilhaminya. Sepanjang segala abad, hasil-hasil pertama karya-karya kebudayaan yang kreatif disebabkan karena ilham Agama: tarian dan nyanyian pada mulanya diciptakan untuk ritual. Agamalah yang merupakan ambang pintu bagi segenab kesusastraan agung dunia.

Salah satu nilai agama yang perlu dikaji dalam penelitian sebuah novel *Perempuan Berkalung Sorban* adalah dari segi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak?

a. Aqidah

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Aqidah menurut etimologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan ragu dan kesamaran. Aqidah itu hendaklah menurut keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat Alquran serta telah menjadi kesepakatan kaum muslim sejak penyiaran islam dimulai (Syaltut, 1994:XIII) Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Nasrul (1995:167) menyatakan bahwa aqidah meliputi: (1) iman kepada Allah, yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt itu ada dengan segala sifat kesempurnaanya, (2) iman kepada Malaikat, yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menciptakan Malaikat. Malaikat adalah pesuruh Allah yang selalu taat dalam menjalankan perintah Allah yang diwajibkan kepadanya, (3) iman kepada Rasul, meyakini bahwa Allah telah memilih dan memberi wahyu kepada hamba-Nya guna disampaikan kepada umat manusia agar selamat dunia dan akhirat, (4) iman kepada kitab, yaitu meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada nabi dan rasul-Nya yang menjadi pedoman hidup didunia dan diakhirat, (5) iman kepada hari kiamat, meyakini bahwa hari kiamat itu benar-benar akan terjadi dan hanya Allah yang tahu kapan terjadinya (6) iman kepada qadha dan qadar, yaitu meyakini adanya qadha dan qadar Allah yang diterima manusia sehingga bukti kekuasaan Allah atas manusia.

b. Syariah

Kata syariah berasal dari kata Arab, yakni *as-Syarî'ah al-Islâmiyyah* yang artinya sumber air. Syariah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air. Menurut Daradjat (1984:302) syariah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Daradjat (1984:26) menyatakan bahwa syariah adalah sistem nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan bimbingan, ajaran dan informasi. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa syariah adalah sistem nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan perundang yang berasal dari Allah Swt dan mencakup seluruh kebaikan di dunia dan akhirat.

c. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluqin, artinya tingkah laku, perangai dan tabiat. Kemudian menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam perbuatan. Apabila perbuatan itu spontan baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhatul karimah. Sebaliknya apabila akhlaknya buruk disebut akhatul mazmumah. Tingkah laku akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin

dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.

Nasrul (2005: 151-154) membagi akhlak atas tiga bagian, yaitu: (1) akhlak terhadap Allah Swt, yaitu segala sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt (2) akhlak terhadap sesama manusia yaitu, segala sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya (3) akhlak terhadap lingkungan, yaitu segala sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang nilai-nilai agama, sebelumnya pernah dilakukan oleh: (1) Yeni Syuriana (2003) dengan judul penelitian “*Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hadi dan Zumala*” karya Najib Kartapah. Penelitian Yeni Syuriana menyimpulkan bahwa hasil yang ditemukan dalam bidang syariah yaitu yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT (2) Rika Karlina (2002) dengan judul penelitian “*Analisis Penyimpangan Nilai-Nilai Agama dalam Novel Swastika*” karya Maya Wulan. Hasil yang di temukan dalam bidang (a) syariah, rasa keyakinan yang tidak sepenuhnya kepada Allah Swt (meninggalkan ajaran agama Islam, takabur dan berprasangka buruk), (b) akidah, zina, homoseksual, dendam, dan hubungan seks bebas yang merupakan keinginan diri sebagai banyak laki-laki, memperkosa, (c) akhlak, lesbian, tidak bisa mempertahankan kesucian diri sebagai seorang gadis, mengkhianati perjanjian dan kepercayaan, (3) Rini Pitrianti (2000) dengan judul “*Tinjauan Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sehangat Mentari Muslim Semi*” karya Muthmainnah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut

meliputi permasalahan yang dapat diklasifikasikan atas (a) akhlak, menyangkut sikap kita dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, (b) syariah, hasil penelitiannya membahas tentang nilai religious islam yang berhubungan dengan aqidah, syariah, dan akhlak.

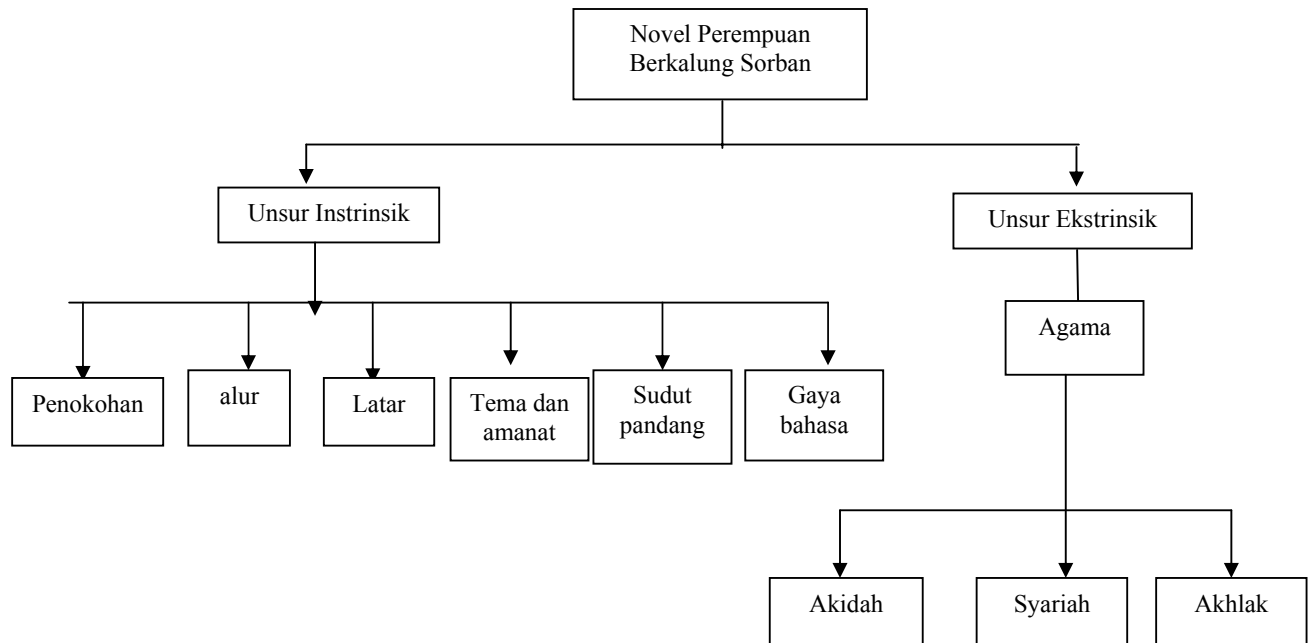
Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang nilai-nilai agama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam novel. Walaupun fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak jauh berbeda, tetapi objeknya berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Karya sastra lahir dari sumber pengalaman sastrawan baik pengalaman lahiriah maupun bathiniah. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memberikan pemikiran baru tentang permasalahan hidup yang digambarkan dalam bentuk tokoh dengan karakter yang berbeda. Banyak permasalahan hidup digambarkan dalam sebuah novel salah satunya masalah agama.

Dalam penelitian ini, penganalisisan terhadap nilai-nilai agama dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dilakukan melalui pendekatan objektif terhadap struktural novel yang meliputi penokohan dan perwatakan tokoh, alur, latar, tema dan amanat. Pendeskripsian terhadap nilai agama yang ditampilkan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy meliputi akidah, syariah dan akhlak.

Untuk lebih jelas, kerangka konseptual ini digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penganalisisan data dan pembahasan hasil analisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat nilai-nilai agama yang meliputi: nilai akidah, syariah dan, akhlak. Nilai yang tercermin dari perilaku tokoh tersebut semuanya dibahas berdasarkan perfektif ajaran agama. Nilai akidah yang terkandung dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* adalah sebagai berikut: (1) mentauhidkan Allah (2) percaya Allah Maha Bijaksana yaitu hidup dan mati kita sepenuhnya ditangan Allah, jika kami harus berpisah, sebab Allah memang menghendaki yang demikian. Ia lebih tahu apa yang terbaik bagi hambanya dan Allah tidak pernah memberi kesulitan yang tidak bisa diselesaikan oleh hamba-Nya. (3) percaya kepada Kitab Allah contohnya Al-Quran yaitu sebagai pedoman hidup, dan obat atau penawar jiwa mereka yang tidak tentram. .

Permasalahan yang berkaitan dengan nilai syariah, dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ditemukan dalam hal ibadah dan muamalah (hubungan dengan manusia). Dalam hal ibadah, ditemukan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan: 1) shalat wajib, 2) membaca Alqur'an 3) berdo'a 4) berpakaian seperti menutup aurat 5) pernikahan, (6) amar makruf nahi mungkar.

Permasalahan yang berkaitan dengan akhlak terbagi menjadi dua yaitu (1). akhlak kepada Allah seperti bersyukur, dan tawakal, (2). akhlak kepada sesama manusia yang terbagi atas: (a) Akhlak kepada diri sendiri seperti sabar,

pemaaf (b) akhlak kepada keluarga seperti berbuat baik kepada orang tua (c) akhlak kepada orang lain seperti memuliakan tamu dan mengucapkan salam kepada sesama manusia atau kepada lawan bicara kita Dengan demikian, nilai-nilai agama yang di tampilkan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini di sampaikan sesuai dengan perintah Allah yang merupakan sesuatu yang harus dipatuhi oleh umat manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas mengenai pesan-pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui karya sastra, sehingga bermanfaat bagi pembaca.
2. Hendaknya siswa dan Guru Bahasa Indonesia aktif mendorong siswa dan masyarakat membaca novel yang mengandung nilai-nilai agama yang mendukung perbaikan moral pembacanya.

Akhirnya penulis menyadari, penulisan skripsi ini juga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Damono, Sapardi, Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daradjad, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Esten, Mursal. 1978. *kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karlina, Rika. 2002. Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Agama dalam Novel *Swastika* karya Maya Wulan. (Skripsi). Padang FBSS UNP.
- Khalieqy, El Abidah. 2008. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Maleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP.
- Nasrul. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Padang : Angkasa Raya.
- Nugriantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pitrianti, Rini. 2000. Tinjauan Nilai-nilai Religius dalam Novel *Sehangat Mentari Muslim* karya Muthmainnah. (Skripsi). Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syuriana, Yeni. 2003. Nilai-nilai Religius dalam Novel *Hadi dan Zumala* karya Najib Kartapah. (skripsi). Padang: FBSS UNP.
- Wahid, Herlina Mustika. 2007. Nilia-nilai Religius dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus TF. Sakai. (Skiptsi). FBSS UNP.
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/Iman>. diakses 14 November 2010
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Salat>. diakses 14 November 2010